

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM
DI MAN 11 JAKARTA SELATAN**

Muhammad Rizki Azhari
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
Email: azharirizki2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi *implementasi budaya sekolah Islam* di MAN 11 Jakarta Selatan dengan fokus pada prinsip-prinsip, nilai-nilai, peran guru, dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan budaya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 11 Jakarta Selatan memiliki berbagai program dalam implementasi budaya sekolah Islam, termasuk tadarus Al-Quran setiap hari, sholat dhua berjamaah, dan program unggulan hafidz Al-Quran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi ajaran Islam dalam kurikulum dan pengelolaan kelas telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa dan peningkatan spiritualitas mereka. Peran guru dalam mengimplementasikan budaya sekolah Islam sangat penting, dengan mereka memainkan peran kunci dalam memperkuat nilai-nilai Islam dalam kelas. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, termasuk keterbatasan sumber daya dan keterlibatan orang tua.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa setiap sekolah, termasuk MAN 11 Jakarta Selatan, perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat implementasi budaya sekolah Islam. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan tambahan bagi guru, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Islam, keterlibatan orang tua, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas mereka.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai-Nilai, Budaya Islam, MAN 11 Jakarta Selatan*

ABSTRACT

This research aims to investigate the implementation of Islamic School Culture at MAN 11 Jakarta Selatan, focusing on its principles, values, the role of teachers, and the challenges faced by the school in applying this culture. The research method employed is

qualitative with data collection techniques including observation, documentation, and interviews. The main findings of this study indicate that MAN 11 Jakarta Selatan has various programs in implementing Islamic Budaya Sekolah Islami, including daily Quran recitation, congregational Dhuha prayer, and the flagship program of Quran memorization (hafidz Al-Quran).

The analysis results demonstrate that the integration of Islamic teachings into the curriculum and classroom management has positively contributed to the development of students' characters and the enhancement of their spirituality. The role of teachers in implementing Islamic Budaya Sekolah Islami is crucial, as they play a key role in strengthening Islamic values in the classroom. However, the research also identifies several obstacles and challenges faced by the school, including resource limitations and parental involvement.

The practical implications of this research suggest that schools, including MAN 11 Jakarta Selatan, need to take concrete steps to strengthen the implementation of Islamic Budaya Sekolah Islami. This includes developing a more integrated curriculum, providing additional training for teachers, enhancing extracurricular activities related to Islam, involving parents, and providing adequate resources. By taking these measures, schools can ensure that Islamic values are not only taught theoretically but also applied in the daily lives of students, thereby creating a learning environment that supports the development of their character and spirituality.

Keywords: *Implementaion; islamic; School; Culture ; MAN 11 Jakarta Selatan*

Copyright © 2023, Journal of Education and Teaching
DOI: [https://doi.org/10.25299/jete.2023.vol4\(1\).2195](https://doi.org/10.25299/jete.2023.vol4(1).2195)

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari apa yang disebut dengan pendidikan, pendidikan sendiri adalah sebuah langkah sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik, dan latihan untuk peranya di masa depan. Hal tersebut telah disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan di Indonesia juga tidak hanya sebatas membahas pendidikan nasional saja guna membangun karakter siswa yang diharapkan dapat bersaing di masyarakat dan juga berguna untuk bangsa dan negara. Adapaun Peraturan-pemerintah nomor 55 tahun 2007

¹Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003).(Jakarta: Sinar Grafika 2011),cet. Ke IV, h.,3

yang membahas tentang pendidikan Agama dan juga keagamaan menjelaskan tentang pendidikan agama dan keagamaan. Tentunya hal ini selaras dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang mengatur tentang pendidikan nasional karena guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dimana ini dimaksudkan guna membentuk karakter peserta didik menjadi kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

Peraturan pemerintah no 55 tahun 2007 mengamanatkan bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab Kementerian Agama sebagaimana yang dinyatakan pada pasal 3 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dan ayat (2) bahwa pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri agama.²

Namun fakta yang dihadapi sekarang belum sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional ataupun peraturan pemerintah yang telah dibentuk sedemikian rupa. Pendidikan yang terjadi sekarang ini belum bisa menjamin peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pemebeajaran yang terjadi dilingkup sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah tidak mengetahui betul, apa sebenarnya tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Contohnya anak malas belajar, anak bolos sekolah, anak beralasan izin dan pergi keluar untuk bermain, anak sering tawuran, anak melawan kepada gurunya dan masih banyak lainnya

Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi masalah serius yaitu berhadapan langsung dengan globalisasi dalam bidang pendidikan itu sendiri. Globalisasi di bidang pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendidikan di Indonesia terutama di sekolah yang berfokus pada penanaman nilai nilai karakter keagamaan yang sesuai dengan PP no 55 tahun 2007 seperti di MAN. Dalam lingkungan yang semakin terbuka dan terhubung secara global dengan dunia luar, terdapat kecenderungan untuk mengadopsi nilai-nilai dan praktik-praktik kebudayaan dari negara lain yang dilakukan oleh peserta didik di Indonesia. ini menimbulkan tantangan bagi pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam dalam mempertahankan identitas ke-Islaman dalam diri peserta didik. Terdapat kekhawatiran pada diri sekolah-sekolah yang berbasis Islami bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan tergerus oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Tindakan kriminal telah menjadi permasalahan yang sering terjadi pada remaja di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terdapat peningkatan kasus kenakalan remaja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, jumlah kasus mencapai 6325, sedangkan pada tahun 2014, jumlahnya meningkat menjadi 7007 kasus, dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 7762 kasus. Artinya, terjadi kenaikan sekitar 10,7% dalam jumlah kasus dari tahun 2013-2014. Jenis kasus kenakalan remaja meliputi pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut, dapat diprediksi bahwa jumlah kasus kenakalan remaja akan terus meningkat setiap tahunnya, dengan prediksi mencapai 11685,90 kasus pada tahun 2019 dan 12944,47 kasus pada tahun 2020, dengan

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Berbasis Agama dan Pendidikan Keagamaan*

kenaikan sekitar 10,7% tiap tahunnya. Menurut BPS, dari total populasi 233 juta jiwa di Indonesia, sekitar 28,6% atau sekitar 63 juta jiwa merupakan remaja berusia 10-24 tahun.³ Menurut sumber antara.com terdapat 323 kasus kenakalan remaja yang terjadi di daerah Jakarta selatan sepanjang tahun 2022.⁴

Dari data yang dilampirkan diatas menunjukkan bahwasanya tindak kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia rata-rata dilakukan oleh anak-anak yang masih menginjak usia wajib belajar. Fenomena kenakalan yang terjadi pada remaja ini dikarenakan tidak terfilternya era modern globalisasi dengan baik sehingga memunculkan perilaku *hedonis* dan kebutuhan hidup yang semakin kompleks sementara mereka belum siap menghadapi keadaan tersebut karena kurangnya *skill* untuk bisa mengimbangnya berakibat menjadi sebuah *cultural shock* yang berujung pada kepribadian generasi muda yang tidak memiliki karakter kuat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kasus-kasus yang terjadi di kalangan remaja, menjadi tolak ukur bahwasanya identitas Islam dalam diri anak remaja telah sedikit demi sedikit tergerus oleh pengaruh globalisasi yang terjadi di dunia pendidikan. Sehingga sudah menjadi kewajiban sekolah bahwa hal ini menjadi fokus utama sekolah agar segera mencari jalan keluar dalam menurunkan kasus kenakalan remaja yang terjadi di kalangan anak usia wajib belajar.

Pada dasarnya fitrah anak cenderung pada kebaikan, akan tetapi banyak orang tua dikalangan masyarakat umum yang sering mengeluh atas kenakalan yang anak mereka lakukan sejak kecil, bahkan hingga dewasa⁵. Upaya yang tepat guna tercapainya tujuan dari pendidikan nasioanl UU no 20 tahun 2003 dan juga PP no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama, adalah sebuah transformasi pendidikan itu sendiri yang dimana ini dapat menumbuhkembangkan karakter positif, mengubah karakter dari yang tidak baik menjadi baik. Oleh karena itu untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan keagamaan diperlukan karakter yang kuat pada setiap peserta didik sehingga mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan amanat tujuan pendidikan. Salah satu inovasi yang dimaksud adalah sebuah implementasi budaya Islami disekolah.

Adapun upaya untuk mempertahankan identitas Islam dalam lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Islami di sekolah dalam kurikulum pendidikan secara menyeluruh dan sistematis disekolah-sekolah baik itu umum ataupun Madrasah. Nilai-nilai yang mesti dipahami dalam budaya pendidikan Islami adalah seperti, nilai spiritual yang dimana itu mencakup (pemahaman Al-Quran dan Hadis, keimanan, sampai dengan adab

³ Katalog Badan Pusat Statistik, *Studi di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo, dan Blitar* dalam <https://media.neliti.com/media/publications/49987-ID-profil-kriminalitas-remaja-2010.pdf> di akses pada Selasa 05 Desember 2017 pukul 21:05 WIB, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), Hlm.1.

⁴<https://www.antaraneews.com/berita/3381300/selama-2022-terdapat-323-kasus-kenakalan-remaja-di-jakarta-selatan>

⁵ Siti Sarah dan Maryono, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan *Living Values* Peserta Didik SMA Di Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Teknologi* Techscientia, 6 (2) 2014. Hlm. 186

dan akhlak hamba ke Rabb-nbya, Hamba ke hamba).⁶ Oleh karena itu pendidikan tentang budaya Islami di sekolah sangatlah penting agar peserta didik memiliki nilai-nilai spiritual di tiap-tiap kegiatan yang mereka lakukan agar memiliki karakter sebagai seorang muslim sejati seperti pendidikan yang diterapkan oleh sekolah MAN sebagai budaya sehari-hari di lingkungan sekolah.

Adapun satu hal penting yang mestinya di pahami terhadap budaya Islami yang terjadi di lingkungan madrasah guna perbaikan mutu karakter peserta didik. melalui pemahaman budaya Islami di lingkungan madrasah maka fungsi dari implementasi budaya Islami di sekolah dapat dipahami secara mendalam, aneka permasalahan yang terjadi dapat segera diketahui dengan memahami ciri-ciri budaya apa saja yang dilakukan di lingkungan madrasah akan dapat melakukan tindakan nyata guna meningkatkan mutu karakter peserta didik. Budaya Islami di madrasah di pandang sebagai suatu eksistensi madrasah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara beberapa faktor, yaitu sikap dan kepercayaan, orang yang berada di madrasah maupun diluar, dan norma-norma budaya madrasah serta hubungannya antara individu di dalamnya.⁷

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui implementasi budaya Islami di sekolah sebagaimana yang menjadi *grand design* pendidikan karakter karena karakter sebagai suatu "*moral excellence*" atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi nilai-nilai yang berlaku dalam budaya.⁸

Memang untuk sekarang ini, pendekatan terhadap sebuah kebudayaan tidak hanya melalui teoritis saja, melainkan harus langsung praktis. Membuktikan bahwasanya manusia dapat menentukan arah budaya di masa depan. Suatu segi harus bermakna dan berintikan pembaharuan pendidikan Islam, karena pendidikan merupakan sub-sistem dalam keseluruhan satuan budaya.⁹ Pengenalan akan nilai-nilai budaya Islam sangatlah penting dalam pengimplementasian Budaya Sekolah Islami. Nilai-nilai tersebut yang nantinya akan menjadi sebuah output dari segala implementasi Islamic culture yang diterapkan di sekolah. Hal ini meliputi komponen pengetahuan, kemauan serta kesadaran untuk melaksanakan budaya Islami di sekolah baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan disekitar sehingga menjadi manusia yang berguna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah tentang pengaruh pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas atas MI Nurul Huda Margorejo, budaya Islami seperti membaca Al-Qur'an, sholat, menghormati guru dan sesama siswa, serta berpuasa dapat mempengaruhi karakter siswa dalam membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.¹⁰

⁶ Muhammad Imam Pamunngkas, Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Kegiatan Sebelum Belajar di SMP PGII 1 Bandung., Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No 1, Unisba, July (2017), Hlm. 203

⁷ Gusti Maya Viranti Nur Hayah. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah*. Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga (2008). Hlm 6

⁸ *Ibid.*

⁹ Mirnawati. *Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami Di SMP Islam Al-Syukro*. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020). Hlm 7

¹⁰ Siti Nurjanah. *Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo*. Jurnal pendidikan Vol 6 (2). UIN Sunan Kalijaga. November (2021). Hlm.198

Di SMA Muhammadiyah Bangkinang, Indonesia, telah diterapkan model pendidikan karakter bangsa berparadigma Islami dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah. Hasilnya, implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah telah menjadi budaya sekolah yang sudah membudaya¹¹

Penyelenggaraan budaya sekolah Islami perlu difokuskan pada tujuan yang dapat diukur secara objektif. Menetapkan sasaran yang dapat diukur akan memudahkan evaluasi kinerja. Sebagai contoh, sekolah dapat mendorong terciptanya budaya Islami dengan mengikuti norma berbusana Islami, mengajarkan tata cara pergaulan sopan yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, serta menegakkan disiplin terkait waktu dan tata tertib. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap sekolah, mengembangkan semangat belajar yang positif, dan meningkatkan pemikiran yang inklusif. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan berbagai kegiatan yang mencerminkan suasana ke-Islaman.

Pendekatan ini bisa dimodifikasi, seperti memberikan motivasi dalam penerapan nilai-nilai Islami. Manajemen sekolah perlu memberikan dorongan dan pengakuan atas pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik dan juga anggota sekolah. Dorongan tersebut dapat berupa penghargaan, tidak selalu harus dalam bentuk materi, tetapi juga dapat berupa pengakuan verbal atau penilaian positif. Selain itu, pihak manajemen juga dapat memberikan sanksi sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang positif dalam pengembangan budaya Islami di sekolah.

Pada Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Islami perlu ada yang namanya pengawasan. Pengawasan menjadi kegiatan yang esensial untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dan pelanggaran di lapangan yang tidak sesuai dengan program, sehingga dapat dilakukan koreksi dengan segera. Sebagai contoh, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembuatan kartu kontrol guna mengawasi implementasi budaya Islami. Kartu kontrol ini berperan sebagai alat bantu dalam evaluasi untuk mengetahui sejauh mana indikator pelaksanaan budaya sekolah telah tercapai. Prosedur ini dapat dilakukan secara berkala dan bertahap, meliputi jangka pendek, menengah, dan panjang. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu sistem evaluasi, terutama dalam aspek menentukan kapan evaluasi dilakukan, serta menetapkan solusi dan mekanisme tindak lanjut yang harus diimplementasikan.

Pelaksanaan budaya Islami di lingkungan sekolah memerlukan perlakuan yang cermat, dan manajemennya dapat dilakukan dengan menciptakan suasana keagamaan. Suasana keagamaan tersebut tidak hanya memiliki makna simbolik, melainkan juga melibatkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius. Dari data yang sudah dipaparkan, Implementasi pembelajaran yang mengedepankan budaya Islami di sekolah menjadi sebuah urgensi bagi remaja saat ini. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa di sekolah. Budaya Islam ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum nasional yang sudah ada. Sebagai contoh, dalam kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang diberikan di sekolah-sekolah,

¹¹ Azwir Salam. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Bangsa Berparadigma Islami di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Bangkinang*. Journal on Education. Vol 05(02). UIN Sultan Syarif Kasim. Edisi Januari-Februari (2023). Hlm.1601

kurikulum Islam dapat diintegrasikan dengan memperkuat aspek keIslaman pada mata pelajaran non-agama seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep akademik, tetapi juga nilai-nilai Islam yang mendasari konsep tersebut.

Implementasi budaya Islami di sekolah dapat memberikan manfaat yang besar dalam membentuk karakter siswa yang baik, namun tidak jarang menghadapi tantangan dan hambatan dalam prosesnya. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi adanya perbedaan interpretasi tentang ajaran Islam di masyarakat, kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep Islami di kalangan guru dan siswa, serta keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendukung. Selain itu, masih ada stigma bahwa sekolah Islami hanya diperuntukkan bagi siswa Muslim saja, padahal sebenarnya nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara universal. Oleh karena itu dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, membuat penulis tertarik membuat penelitian tentang budaya Islami yang diterapkan di sekolah MAN 11 Jakarta Selatan. Penulis ingin membuat penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Islami di MAN 11 Jakarta Selatan”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi. Pendekatan metodologi kualitatif tersebut merupakan suatu strategi atau jalur yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai permasalahan. Dalam lingkup penelitian, terdapat berbagai teori yang digunakan untuk memilih metode yang paling relevan dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Hal ini mempertimbangkan variabel seperti kapabilitas peneliti, ketersediaan sumber daya, dan lokasi penelitian.¹²

Guna mendapatkan data yang diperlukan, dapat dilakukan pendekatan deskriptif melalui proses menghimpun data atau informasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung di MAN 11 Jakarta Selatan. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif guna mendapatkan temuan yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 11 Jakarta Selatan, sebuah madrasah aliyah negeri yang berlokasi di Jakarta Selatan, memancarkan atmosfer budaya Islami yang kental dalam setiap sudutnya. Lebih dari sekadar ritual ibadah, budaya Islami di sini menjelma menjadi nafas kehidupan yang mewarnai perilaku dan keseharian para siswanya. Komitmen sekolah terhadap budaya Islami terlihat jelas dari berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai budaya Islam kepada para siswanya. Tata tertib sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islami menjadi pedoman utama bagi seluruh peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan Islami seperti tadarus Quran, salat dhuha berjamaah, muhadoroh, dan program tahfidz Quran menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Di tengah dinamika perubahan zaman, MAN 11 Jakarta Selatan terus berupaya untuk tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman. Budaya Islami yang menjadi identitasnya terus diperkuat melalui inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 2

teknologi dan informasi. Sekolah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikannya dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, MAN 11 Jakarta Selatan juga terus mendorong para siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang Islami. Dengan demikian, MAN 11 Jakarta Selatan tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam akademik, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Program tahfidz Quran di MAN 11 Jakarta Selatan menjadi salah satu program unggulan juga telah berhasil memberikan dampak positif kepada peserta didiknya. Melalui program ini, siswa-siswa telah berhasil mengembangkan keterampilan mereka dalam menghafal dan memahami ayat-ayat suci Al-Quran. Dengan disiplin dan ketekunan, peserta didik telah mampu mencapai pencapaian yang membanggakan dalam menghafal sejumlah surah dan ayat-ayat Al-Quran. Selain itu, program tahfidz Quran juga telah membantu dalam memperkuat iman dan spiritualitas siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Keberhasilan program ini tercermin dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan benar, serta kesungguhan mereka dalam menjalani proses pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, program tahfidz Quran di MAN 11 Jakarta Selatan tidak hanya berhasil dalam mencetak hafidz-hafidz Al-Quran, tetapi juga dalam membentuk pribadi yang taat beragama dan bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat.

Guru-guru di MAN 11 Jakarta Selatan tak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para siswanya. Mereka menunjukkan akhlak mulia dan perilaku Islami dalam kesehariannya, menjadi contoh bagi para siswa dalam meneladani nilai-nilai Islam. Guru juga aktif melakukan kontrol dan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib, serta memberikan nasihat dan arahan untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami. Interaksi yang aktif antara sekolah dan siswa menjadi kunci dalam membangun budaya Islami yang kuat. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti ceramah agama, diskusi, dan perlombaan keagamaan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang Islam. Pembinaan dan evaluasi terhadap perilaku siswa dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islami benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Meskipun telah menunjukkan komitmen yang kuat, MAN 11 Jakarta Selatan tetap menyadari bahwa implementasi budaya Islami masih terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh dari luar sekolah, seperti keluarga, masyarakat, dan circle pertemanan. Namun, dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, MAN 11 Jakarta Selatan optimis dapat terus mengembangkan budaya Islami dan menjadikannya sebagai identitas dan keunggulan sekolah. Budaya Islami di sini bukan hanya untuk dipelajari, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan hasil temuan dan pembahasan yang di padukan dengan kajian teoritik, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. MAN 11 Jakarta Selatan merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang dimana dalam pembelajarannya termuat pelajaran umum dan pembelajaran berbasis agama Islam. Pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Selain itu juga pendidikan di MAN 11 Jakarta Selatan menerapkan budaya sekolah Islami dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah, yang tentunya ini selaras dengan visi misi MAN 11 Jakarta Selatan.
2. Penerapan budaya Islami di MAN 11 Jakarta Selatan pada karakter peserta didik berdampak positif seperti peningkatan keimanan, kedisiplinan, rasa hormat dan juga penurunan angka tawuran remaja di MAN 11 Jakarta Selatan.
Budaya sekolah Islami yang ada di MAN 11 Jakarta Selatan terdiri dari:
 - a. Penyambutan peserta didik setiap pagi hari guna membangun karakter anak dalam menghormati guru.
 - b. Pembacaan tadarus Al-Quran setiap hari sebelum memulai pembelajaran pertama dikelas yang di pimpin oleh peserta didik melalui ruang guru dengan pengeras suara, dan diawasi guru yang mengjar pada setiap kelasnya.
 - c. Melaksanakan sholat dhua berjamaah di masjid yang dilakukan secara bergantian setiap harinya dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama, guna menanamkan karakter keIslaman dalam aspek ibadah pada diri peserta didik.
 - d. Sholat zuhur berjamaah di masjid diwajibkan untuk semua warga sekolah.
 - e. Memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi khotib jumat di masjid sekolah guna mempersiapkan diri peserta didik agar dapat berguna di masyarakat setelah lulus dari MAN 11 Jakarta Selatan.
 - f. Melaksanakan muhadoroh setiap dua minggu sekali bertujuan untuk melatih public speaking peserta didik.
 - g. Memperkuat hafalan peserta didik dengan memberikan tanggung jawab untuk menghafal beberapa surah Al-Quran dalam rentan waktu satu semester yang menjadi salah satu syarat kenaikan kelas.
 - h. Mengundang narasumber dalam setiap acara keagamaan seperti isra miraj, ramadhan, maulid nabi, idul adha dan lain sebagainya yang dilaksanakan di MAN 11 Jakarta Selatan dalam penguatan karakter keIslaman dalam diri peserta didik.
 - i. Membiasakan peserta didik dan warga sekolah mengenakan pakaian yang tertutup, longgar, tidak menerawang guna menjaga diri seperti yang di ajarkan Agama Islam baik untuk laki-laki ataupun perempuan.
 - j. Membiasakan diri warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah yang asri. Dalam penerapan budaya sekolah Islami peran guru sangatlah berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai Islam, membimbing peserta didik dalam kebiasaan Islam, menegakan aturan sekolah, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Peran guru dalam peimplementasian nilai-nilai budaya sekolah islami di MAN 11 Jakarta Selatan sudah baik tidak hanya memberi pembertitahuan dan pengajaran saja

akan tetapi langsung kepada contoh langsung kepada peserta didik seperti cara berpakaian untuk perempuan wajib menggunakan siput ada kerudung siswinya dan juga untuk guru laki laki tidak mengenakan celana pensil ataupun yang ketat. Guru di MAN 11 Jakarta Selatan juga melakukan kontroling secara berkala kepada peserta didik dalam pengimplemntasian nilai-nilai budaya sekolah islami di lingkungan sekolah

4. Faktor pendukung penerapan budaya sekolah Islami di MAN 11 Jakarta Selatan adalah:
 - a. Sarana prasarana yang memadai.
 - b. Tingginya perhatian warga sekolah terhadap karakter peserta didik yang mulai tergerus dengan kemajuan teknologi.
 - c. Tenaga pengajar dan pendidik yang berkompeten. Lingkungan dan kegiatan yang diterapkan sangat mendukung dalam penerapan budaya sekolah Islami.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

- a. Masih adanya pergaulan di antara peserta didik yang masih membeda bedakan baik dari segi ekonomi ataupun keterbatasan fisik.
- b. Masih ada peserta didik yang kurang mengerti akan tujuan dari penerapan budaya Islami yang dilakukan MAN 11 Jakarta Selatan.
- c. Proses pembiasaan yang memutuhkan banyak waktu dalam controling peserta didik.
- d. Sulitnya penyesuaian waktu dengan banyaknya kegiatan yang ada.

Media sosial mempengaruhi karakter peserta didik secara tidak langsung, dengan mengikuti trend trend yang tidak sesuai dengan budaya yang diajarkan agama Islam..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajjaj bin Muslim. 2006. "Shahih Muslim." Riyadh: Dar Thoybah.
- Al-Tirmidzi Muhammad bin Isa. 1997. "al-Jami' al-Shahih.". Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Amruddin. Dkk. 2022 "Metodologi Penelitian Manajemen." PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Andi.Junari.dan Halimah. 2010 Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang). Vol 6 (3). Hlm.1909
- Badan Pusat Statistik Katalog. 2010 "Studi di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo. Dan Blitar." Badan Pusat Statistik. <https://media.neliti.com>
- Departemen Agama RI. 2012. "Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova." Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Djarmiko Yayat Hayati. 2008 "Perilaku Organisasi." Bandung: Alfabeta.
- Geertz Clifford.1973. "The Interpretation of Culture." New York: The Library New College California.
- Guillain Charllote. 2013 "Islamic Culture." London: Raintree.

- Halimah Junari dan Andi. 2023. "Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Universitas Negeri Malang.
- Hardani. Dkk. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hayah Gusti Maya Viranti Nur. 2008. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah." *Skripsi SI*. UIN Sunan Kalijaga.
- Jabbar Abdul. 2009. "Peran Budaya Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sepanjang Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan*. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Karimullah. 2011. "Hadits Sebagai Landasan Pembentukan Tradisi Islam." *Jurnal Alihkam*.
- Kementrian Agama RI. 2012. "Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova." Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Khoiriyah Istiqomatul. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Islami Di Madrasah Aliyah (MAN) MA'RIF 06 PASIR Sakti Lampung Timur." *Skripsi SI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Koentjaraningrat. 2009. "Pengantar Ilmu Antropologi." Jakarta: Rineka Cipta.
- Komariah Aan dan Tim Dosen Adpen UPI. 2008. "Manajemen Pendidikan." Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono Rahmat. 2006. Riset Komunikasi Jakarta: kencana
- Luthan Fred. 1995. "Organizational Behavior." Singapore: McGraw-Hill.
- Mirnawati. 2020. "Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami Di SMP Islam Al-Syukro." *Skripsi SI*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhaimin. 2009. "Rekonstruksi Pendidikan Islam." Jakarta: Raja Grafindo.
- Muspiroh Novianti. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon. Novianti Muspiroh Vol. 2 No. 2 ISSN 2549-0877
- Nizamuddin. 2020. Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi. Pantera Publishing
- Nur Hayah Gusti Maya Viranti. 2008. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah. *Skripsi SI* UIN Sunan Kalijaga.
- Nurbuko Cholid dan Achmadi Abu. 2007. "Metodologi Penelitian". Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurjanah Siti. 2021. Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo. *Jurnal pendidikan* Vol 6 (2). UIN Sunan Kalijaga.
- Pamungkas Muhammad Imam. 2017. Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Kegiatan Sebelum Belajar di SMP PGII 1 Bandung.. Ta'dib *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6. No 1. Unisba.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Berbasis Agama.
- Rr. Nanik Setyowati dan Pipit Uliana. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No 1 Vol. 1

- Sadiyah Dewi. 2015. "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahir Syarida Hafni. 2021. Metodologi Penelitian.. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salam Azwir. 2023. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Bangsa Berparadigma Islami di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Bangkinang." *Journal on Education*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Siti Sarah dan Maryono. 2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan *Living Values* Peserta Didik SMA Di Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Teknologi*. Techscienta. 6 (2)
- Subagyo P. Joko. 2004. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2018. Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2. No. 1.
- Suryabrata Sumandi. 2010. Metodologi Penelitian (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Surya Moh. 1995. "Nilai-Nilai Kehidupan." Kuningan: PGRI PD II Kuningan.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). 2011. Jakarta: Sinar Grafika. Cet. Ke IV.
- Wahab Abdul. 2008. "Anatomi Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi & Pengelolaan Organisasi Pendidikan)." Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2009."Pendidikan Berbasis Masyarakat" (Cet. Ke-5). Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

PETUNJUK SUBMIT MANUSKRIP SECARA ONLINE

Naskah manuskrip harus dikirimkan melalui salah satu cara berikut ini (cara yang kedua lebih diutamakan):

1. Pengiriman naskah manuskrip menggunakan *Online Submission System* di portal Journal Universitas Islam Negeri Syarif Kasim (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/>)
2. Pertama Penulis mendaftarkan sebagai Penulis dan/atau Reviewer (mencentang role sebagai Author dan/atau Reviewer) di bagian "*Register*" atau alamat: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
3. Setelah Penulis login sebagai Author, klik di "*New Submission*". Tahapan submit artikel terdiri dari 5 tahapan, yaitu: (1). *Start*, (2). *Upload Submission*, (3). *Enter Metadata*, (4). *Confirmation*, (5). *Next Step*
4. Bagian *Start*, pilih *Submission Language (Bahasa Indonesia)*, *Section (Article)*, dan *Submission Requirements* centang semua ceklist, *save and continue*.
5. Bagian *Upload Submission File*, *Article Component (Article Text)* silakan upload file manuskrip artikel dalam MS Word di bagian ini, *continue* dan terakhir *complete*.
6. Bagian *Enter Metadata*, masukkan data-data semua Penulis dan afiliasinya, diikuti dengan judul dan abstrak, dan *indexing keywords*.
7. Bagian *Confirmation*, silakan klik "*Finish Submission*" jika semua data sudah benar.
8. Jika penulis kesulitan dalam proses pengiriman naskah melalui sistem daring, silahkan kontak 081225330052

